



## STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Zulvia Trinova<sup>1</sup>, Ayu Lestari Hasibuan<sup>2</sup>, Nini<sup>3</sup>  
<sup>1,2,2</sup> UIN Imam Bonjol Padang

Email : [zulviatrinova@uinib.ac.id](mailto:zulviatrinova@uinib.ac.id)

**Abstract:** *The socioeconomic status of the students' parents varies widely. The socioeconomic status of a good family can have an effect on the growth and physical development of children, as well as the growth of intelligence, talents, interests, health, readiness, and maturity. The quantitative method used is based on the positivism philosophy of the population and samples were selected in the completion of this study. Samples were taken randomly, using research instruments to collect data. Data were analyzed quantitatively to test the hypothesis. The sample amounted to 70 people in this study. The results showed that the socioeconomic status of parents was in the high criteria with a frequency of 24 (34.28%). At low criteria with a frequency of 46 (65.71%). The findings about learning achievement were that 26 (37.14%) students were in the high category, 44 (62.85%) students were in the low category. In conclusion, there is a significant positive correlation between the socioeconomic status of parents and the learning achievement of students in class VIII SMPN 11 Padang. The recommendation from this research is that classroom teachers should pay attention to the condition and economic status of their parents to be smarter and achieve better in the future.*

**Keywords:** *Social Status, Economic Status. Student achievement*

### PENDAHULUAN

#### PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi faktor penting bagi seorang individu dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan kecerdasan, meningkatkan bakat dan keterampilan yang ditekuni, serta membentuk kepribadian yang matang secara pemikiran, perasaan, dan tingkah laku. Pemerintah Indonesia juga memberikan perhatian serius terhadap penyelenggaraan sistem pendidikan, karena melalui aspek ini diharapkan dapat terbentuk individu-individu yang mahir dan cakap dalam banyak hal serta berkualitas (Jujun S. Suriasumantri,

2003; Darman, R. A., 2017; Sudarsana, I. K., 2016).

Prestasi maupun capaian yang diraih selama proses belajar adalah tujuan setiap individu ketika mampu mengoptimalkan potensi dan kemampuan dirinya (Puspitasari, W. D., 2016; Oktariani, O., 2018). Prestasi belajar yang meningkat dapat diperoleh dari nilai hasil belajarnya. Hasil belajar seorang individu dapat mengukur kemampuannya dalam menguasai materi pada pendidikan sebelumnya, baik itu pendidikan formal, informal, maupun nonformal (Sardiman AM, 2003; Darlis, A., 2017; Bafadhol, I., 2017).

Pendidikan formal dilaksanakan secara terstruktur, meliputi pendidikan

dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan informal terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan nonformal mempunyai jenjang dan struktur seperti pendidikan formal, tetapi penyelenggaraannya dilakukan terpisah. Ketiga jenis pendidikan ini dapat terkoneksi dan saling menyempurnakan demi terbentuknya individu-individu yang mahir dan cakap dalam banyak hal serta berkualitas (Nanang Hanafiyah, 2009; Primayana, K. H., 2020; Puspitasari, W. D., 2016).

Berdasarkan kutipan di atas, maka keluarga menjadi faktor urgen yang mempengaruhi. Keluarga menjadi tempat pertama bagi anak dalam penanaman sikap-sikap dalam perkembangan mereka (Utami, Y., Purnomo, A., & Salam, R., 2019; Sholikhah, A., 2020). Keluarga seyogianya menyediakan segala kebutuhan anak dalam proses belajar. Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut, status sosial ekonomi dari orang tua anak ini sangat menentukan. Bagi orang tua yang status sosial ekonominya tergolong tinggi, kebutuhan pendidikan dapat terpenuhi dengan mudah dan bahkan lebih elit dari yang lain. Akan tetapi, bagi orang tua yang status sosial ekonominya tergolong rendah, kebutuhan pendidikan anak cenderung pas-pasan dan bahkan tidak sampai terpenuhi. Anak dapat belajar maksimal jika ada fasilitas yang memudahkan proses belajarnya. Peranan keluarga dipengaruhi oleh interaksi sosial dan status sosial ekonomi keluarga (Darsono, 2009; Simbolon, N., 2014; Puriyanto, P., 2015).

Status sosial ekonomi yang tinggi dari orangtua akan memberikan peluang lebih besar dalam perolehan kebutuhan yang membedakannya dengan orang tua yang berstatus sosial ekonomi rendah. Dengan demikian akan memudahkan pengembangan bakat anak, sehingga anak tersebut berpeluang lebih besar untuk bisa menorehkan prestasi selama

proses belajarnya (Darsono, 2009; Kharisma, N., 2015; Widodo, A. S., 2013).

Status sosial ekonomi orang tua mempunyai beberapa indikator yang diukur diantaranya melalui tingkat pendidikan yang telah atau sedang ditempuh, jenis pekerjaan yang sedang dilakukan, tingkat pendapatan rutin setiap bulan atau tahunnya, dan jabatan yang sedang diduduki (Juariyah, S., 2010; Sriwahyuni, S., Salemuddin, M. R., & Rosmayanti, V., 2018). Bagi orang tua yang tergolong tinggi dalam status sosial ekonominya, kebutuhan hidup sehari-hari dalam keluarga akan lebih mudah untuk terpenuhi dengan baik. Begitu pula dalam aspek kebutuhan pendidikan, sehingga perolehan ilmu pengetahuan dan aktualisasi diri dapat dikembangkan secara optimal (Jeanne Ellis Ormrod, 2008; Intan Mayora, M. A. Y., 2020).

Prestasi belajar siswa dipengaruhi banyak hal yang dapat dibagi atas dua aspek, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern dari luar individu. Faktor intern seperti kesehatan, intelegensi, minat, bakat, kesiapan, dan kelelahan. Faktor ekstern dari pihak orang tua dan keluarga seperti kondisi ekonomi, keharmonisan hubungan, pola komunikasi; dari pihak sekolah seperti penerapan kurikulum, cara mengajar guru, fasilitas sekolah, pergaulan siswa, dan lain sebagainya. Dengan begitu, prestasi dan kondisi belajar yang optimal hanya bisa terwujud ketika semua pihak mau bekerja sama dan berkeinginan kuat untuk mewujudkannya (Slameto, 2010; Hanafiyah, Nanang, 2009; Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T., 2017).

Prestasi belajar siswa juga dapat berubah seiring dengan perubahan kondisi sosial ekonomi keluarga, baik itu yang perubahannya menurun maupun meningkat. Kondisi status ekonomi seseorang yang cukup akan berhubungan dengan kondisi kehidupan masyarakat (Slameto, 2010). Di samping

itu, kebutuhan hidup yang serba terpenuhi oleh kondisi status ekonomi yang baik dapat berdampak positif bagi pertumbuhan fisik yang sehat dan sempurna. Jika dilihat secara global, kondisi sosial ekonomi suatu negara dapat mempengaruhi tumbuh kembang warga negaranya. Negara-negara yang kaya, kondisi masyarakatnya jauh lebih sehat dan sempurna secara fisik, sehingga kehidupan keluarga dalam suatu negara sangat bernilai dan perlu difasilitasi dengan lingkungan yang nyaman dan tenteram.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor ekstern dalam penentuan kesuksesan belajar siswa. Bagi orang tua yang status sosial ekonominya tinggi, maka peluang berkembangnya kecakapan anak akan lebih terbuka dan terfasilitasi dengan mudah. Akan tetapi, bagi orang tua yang status sosial ekonominya tergolong rendah, maka peluang tersebut tidak mudah untuk didapatkan dan berakibat pada terhambatnya perkembangan kecakapan anak (Tohirin, 2011; Muhammad, M., Gani, H., & Arifin, A., 2017).

Dalam risetnya, Jeanne Ellis Ormrod membuktikan adanya hubungan dan dampak yang ditimbulkan dari status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa yang berlatar belakang keluarga dengan status sosial ekonomi yang baik cenderung lebih meningkat dibandingkan siswa yang berlatar belakang keluarga dengan status sosial ekonomi yang kurang baik, dan bahkan resiko putus sekolah dari siswa dengan latar belakang seperti ini lebih berpotensi untuk terjadi (Tohirin, 2011; Jailani, M., 2019).

Kehidupan keluarga di masyarakat tentu sangat beragam dan secara umum terbagi dalam dua bagian, yaitu keluarga kaya dan keluarga miskin. Dua bagian ini selalu mempunyai perbedaan mencolok yang dapat menggambarkan kondisi sosial ekonomi mereka. Keluarga kaya

sering diidentikkan dengan rasa tenteram, damai, berkecukupan, berpendidikan, dan berkeinginan besar untuk mencapai kesuksesan. Sebaliknya, keluarga miskin sering diidentikkan dengan rasa tidak nyaman, gelisah, serba kekurangan, pertengkaran, tidak berpendidikan, dan malas bekerja keras. Dalam perbedaan kondisi keluarga ini, capaian belajar dan pendidikan anak menjadi salah satu aspek yang paling terdampak karena banyaknya kebutuhan yang harus terpenuhi bagi keberlangsungan proses belajar yang optimal.

Orang tua sebagai keluarga terdekat bagi seorang anak berkontribusi besar dalam pencapaian kesuksesan belajar mereka. Di antara banyak aspek dari pribadi orang tua yang sangat berpengaruh ialah seperti penghasilan secara materi, bimbingan dan perhatian, kerukunan hubungan keluarga, dan lain sebagainya (Darsono, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zurnita selaku guru Bimbingan Konseling terdapat beberapa peserta didik yang mengalami permasalahan. Akan tetapi, kebanyakan kasus yang terjadi menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi orang tua tidak berdampak langsung terhadap prestasi dan perilaku belajar anak, seperti halnya siswa berprestasi bisa datang dari latar belakang orang tua yang kurang berkecukupan, dan siswa yang tidak berprestasi datang dari latar belakang orang tua yang kaya dan serba berkecukupan. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian ini urgen untuk diteliti untuk melihat bahwa efek kondisi sosial ekonomi bukanlah aspek yang menjadikan anaknya berprestasi atau tidak.

## **METODE**

Permasalahan dan tujuan penelitian ini mengarah pada penerapan metode dan pendekatan kuantitatif, sehingga yang menjadi landasan berpikir

utama dalam mengarahkan jalannya proses penelitian adalah filsafat positivisme. Penelitian kuantitatif berfokus pada populasi dan sampel yang telah ditentukan sesuai keperluan pengumpulan data yang dibutuhkan melalui penggunaan instrumen yang telah lulus dalam uji coba sebelumnya. Perhitungan statistik menjadi dasar utama dalam menganalisa data temuan kuantitatif dengan berorientasi pada pengujian hipotesis penelitian. Secara teori, penelitian ini tergolong dalam penelitian korelasi karena tujuannya yang mengarah pada pengidentifikasian ada atau tidaknya hubungan antar variabel (Sugiyono, 2009).

Penelitian ini berusaha menggambarkan hubungan status ekonomi orang tua (X) dengan prestasi belajar (Y) peserta didik kelas VIII SMPN 11 Padang. Dalam suatu penelitian, populasi menggambarkan konsep generalisasi dari semua objek penelitian dengan kesamaan karakteristik yang ditentukan untuk dipelajari secara mendalam (Sugiyono, 2010). Objek penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII dari tujuh lokal di SMPN11 Padang

**Tabel 1.Data Peserta Didik Kelas VIII SMP N 11 Padang**

No	Lokal	Jumlah Peserta Didik
1	VIII A	32
2	VIII B	32
3	VIII C	32
4	VIII D	32
5	VIII E	32
6	VIII F	32
7	VIII G	32
<b>Total</b>		<b>224</b>

Dalam suatu populasi terdapat sebagian sampel yang bisa digunakan untuk memperoleh data penelitian. Hal ini terjadi karena adanya berbagai pertimbangan dan keterbatasan peneliti untuk melibatkan seluruh populasi yang ada. Akan tetapi, kesimpulan yang

didapat dari sebagian sampel bisa merepresentasikan kesimpulan yang sama bagi seluruh populasi.(Sugiyono, 2010).

Penentuan jumlah sampel dihitung dengan proses hitungan yang dirumuskan oleh Slovin,yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n= Besar sampel

N= Besar populasi

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, yaitu 10% (0,1)

Dengan total populasi 224 siswa, maka jumlah sampel yang diperoleh dengan rumus di atas adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{224}{1 + 224(0,1)^2}$$

$$n = \frac{224}{1 + 224 \times 0,01}$$

$$n = \frac{224}{1 + 2,24}$$

$$n = \frac{224}{3,24}$$

$$n = 70 \text{ siswa}$$

Dengan penggunaan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Jumlah anggota/kelas}}{\text{Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Untuk mempermudah dalam penyajian data sampel maka didistribusikan ke dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Proses Sampel	Jumlah Sampel
1	VIII.A	32	Sampel= $\frac{32}{224} \times 70$	10
2	VIII.B	32	Sampel= $\frac{32}{224} \times 70$	10
3	VIII.C	32	Sampel= $\frac{32}{224} \times 70$	10
4	VIII.D	32	Sampel= $\frac{32}{224} \times 70$	10
5	VIII. E	32	Sampel= $\frac{32}{224} \times 70$	10
6	VIII. F	32	Sampel= $\frac{32}{224} \times 70$	10
7	VIII. G	32	Sampel= $\frac{32}{224} \times 70$	10
<b>Jumlah</b>				<b>70</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebaran sampel pada tiap-tiap lokal kelas VIII dengan jumlah sampel keseluruhan 70 orang dari total populasi 224 orang.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui sebaran angket yang merangkum beberapa pernyataan atau pertanyaan terkait informasi yang ingin didapatkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Semua sampel yang telah ditentukan dapat menjawab isi angket tersebut secara tertulis maupun secara daring sesuai dengan jenis angket yang diberikan.

Penelitian ini memanfaatkan penggunaan angket tertutup atau angket dengan pilihan-pilihan tetap yang harus dipilih untuk memudahkan dan mempersingkat proses pengambilan data. Angket tertutup ini

didistribusikan kepada peserta didik kelas VIII di SMPN 11 Padang untuk mengetahui hubungan Status ekonomi orang tua dengan Prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMPN 11 Padang.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil penelitian

### 1. Status Sosial Ekonomi Orangtua

Untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua peserta didik kelas VIII SMPN 11 Padang, disebarkan angket kepada 70 orang dengan jumlah item 90 item pernyataan yang sudah lulus uji coba instrumen.

Berdasarkan pengolahan data dari hasil angket status sosial ekonomi orang tua, maka diperoleh *Descriptive Statistics* status sosial ekonomi orang tua peserta didik kelas VIII SMN 11 Padang sebagaimana pada Tabel berikut ini:

**Tabel 3. Descriptive Statistics  
Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Status sosial ekonomi orangtua	70	22,00	68,00	90,00	5462,00	78,0286	6,25537
Vvalid N (listwise)	70						

Berdasarkan pengolahan data yang terdapat di tabel 3 dapat diuraikan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua peserta didik melibatkan 70 orang responden dengan nilai minimumnya 68,00 dan maksimumnya 90,00. Skor totalnya 5462,00 dengan

rata-rata dan 78,0286 *standard deviation* 6,25537. Untuk mencari pengkategorian status sosial ekonomi orang tua peserta didik SMPN 11 Padang dapat digunakan kategori tinggi dan rendah.

Berdasarkan teknik tersebut diperoleh skala intervalnya:

**Tabel 4. Kategori Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

No	Interval Skor	Kategori
1	79-90	Tinggi
2	68-78	Rendah

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan kelompok subjek pada skala status sosial ekonomi orang tua dikategorikan “tinggi” jika interval skor 79-90, dan jika interval skor 68-78,

“rendah”. Untuk mengetahui distribusi frekuensi skor status sosial ekonomi orang tua peserta didik kelas VIII SMPN 11 Padang dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	79-90	24	34,28%
2	Rendah	68-78	46	65,71%
Jumlah			70	100%

Tabel di atas menggambarkan bahwa orang tua peserta didik kelas VIII SMPN 11 Padang yang status sosial ekonominya tergolong tinggi berjumlah 24 orang atau 34,28%, sedangkan yang status sosial ekonominya tergolong rendah berjumlah 46 orang atau 65,71%. Bila dilakukan penjumlahan skor, diperoleh *mean* sebesar 78,0286.

Data di atas menyimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII SMPN 11 Padang memiliki status sosial ekonomi orang tua tinggi 79-90 yaitu dengan 24 orang atau 34,28%.

## 2. Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 11 Padang

Pada prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari rata-rata nilai rapor tengah semester semester peserta didik. Berdasarkan pengolahan data dari hasil ujian tengah semester prestasi belajar, maka diperoleh *Descriptive Statistics* prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMPN 11 Padang sebagaimana pada Tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6. Descriptive Statistics  
Prestasi Belajar**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar	70	19,00	70,00	89,00	5550,00	79,2857	5,09089
Valid N (listwise)	70						

Sumber : Diambil dari hasil pencarian dari SPSS 20

Berdasarkan Tabel 6 diatas diperoleh *sum* (jumlah keseluruhan) prestasi belajar peserta didik sebesar 5550,00; dengan *mean* rata-rata sebesar 79,2857; skor nilai maksimum yaitu

89,00 dan skor nilai minimum yaitu 70,00 untuk kategori nilai prestasi belajar peserta didik SMPN 11 Padang.

**Tabel 7. Kategori Prestasi Belajar**

No	Interval Skor	Kategori
1	80-89	Tinggi

2	70-79	Rendah
---	-------	--------

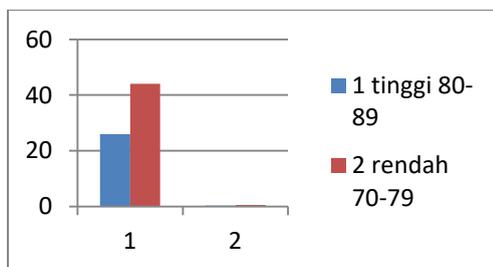
Berdasarkan perhitungan di atas, kelompok subjek pada skala prestasi belajar dikategorikan “tinggi” jika interval skor 80-89, dan “rendah” jika

interval skor 70-79. Untuk mengetahui distribusi frekuensi skor prestasi peserta didik kelas VIII SMPN 11 Padang dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Prestasi Peserta Didik**

No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	80-89	26	37,14%
2	Rendah	70-79	44	62,85%
Jumlah			70	100%

Berdasarkan Tabel 8 maka kategori skor prestasi belajar peserta didik di SMPN 11 Padang dibagi menjadi dua kategori yaitu tinggi, dan rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMPN 11 Padang kelas VIII sebanyak 70 orang yang menjadi sampel penelitian dengan diperoleh prestasi belajar yaitu, nilai terendah yang diperoleh 70 dan nilai tertinggi 89 mean untuk prestasi belajar sebesar 79,2857 dengan uraian 26 orang peserta didik (37,14%) berada di kelas interval 80-89 yang termasuk pada kategori tinggi, sedangkan 44 orang peserta didik (62,85%) berada di kelas interval 70-79 yang termasuk kategori rendah. Prestasi peserta didik SMPN 11 Padang kelas VIII dapat dilihat dengan dari pengolahan *microsoft excel*, sebagai berikut:



**Gambar 1. Histogram Prestasi Belajar**

Histogram merupakan histogram tentang skor perolehan status sosial ekonomi orang tua peserta didik kelas VIII SMPN 11 Padang. Histogram

menunjukkan bahwa batang histogram mempunyai kurva normal. Hal ini membuktikan bahwa distribusi data tersebut sudah bisa dikatakan mendekati normal dengan rata-rata atau mean sebesar 79,2857 dengan nilai standar deviasi 5,09089 N= 70.

Data di atas menyimpulkan bahwa peserta didik SMPN 11 Padang kelas VIII memiliki prestasi belajar 62,85% atau 44 orang dengan kategori rendah.

### 3. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 11 Padang

Tujuan utama dalam pelaksanaan penelitian ini berkaitan dengan proses observasi dan identifikasi adanya hubungan yang muncul antara status sosial ekonomi orang tua sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Penelitian ini tergolong dalam penelitian korelasi yang berorientasi pada pengujian hipotesis penelitian. Hipotesis Alternatif (Ha): “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi peserta didik kelas VIII di SMPN 11 Padang”, dan Hipotesis Nihil (Ho): “tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi peserta didik kelas VIII di SMPN 11 Padang”.

**Tabel 9. Hasil Korelasi  
dengan Pengolahan SPSSCorrelations**

		x	Y
X	Pearson Correlation	1	,426**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	70	70
Y	Pearson Correlation	,426**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	70	70

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi diperoleh *pearson correlation* pada  $r$  hitung sebesar 0,426.

## **Pembahasan**

### **1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua Peserta Didik Kelas VIII SMPN 11 Padang**

Dalam hubungan bermasyarakat, setiap orang tua mempunyai kedudukan atau status yang dapat menggambarkan kondisi sosial ekonominya, yang dalam hal ini berkaitan erat dengan kualitas belajar seorang anak. Proses belajar anak sangat terbantu dengan tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung yang fungsinya dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga orang tua yang status sosial ekonominya baik pasti mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan terbantunya proses belajar anak, maka prestasi belajarnya pun dapat diraih dengan sempurna (Darsono, 2009).

Status sosial ekonomi yang baik dalam keluarga mampu memperluas jaringan kebutuhan yang dapat terpenuhi bagi peningkatan kualitas belajar anak. Dalam semua ketercukupan itu, anak berkesempatan lebih banyak untuk mengoptimalkan bakat dan kemampuannya menjadi suatu modal utama dalam pengembangan kualitas dan

jati diri. Akan tetapi, latar belakang keluarga yang serba kekurangan dapat menghalangi semua pencapaian itu, sehingga anak mengalami suatu kondisi yang dapat melemahkan mental dan pola pikirnya untuk berkembang.

Berdasarkan data pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa orang tua peserta didik kelas VIII SMPN 11 Padang yang status sosial ekonominya tergolong tinggi berjumlah 24 orang atau 34,28%, sedangkan yang status sosial ekonominya tergolong rendah berjumlah 46 orang atau 65,71%. Data di atas menyimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII SMPN 11 Padang memiliki status sosial ekonomi orang tua tinggi 79-90 yaitu dengan 24 orang atau 34,28%.

### **2. Prestasi Peserta Didik Kelas VIII SMPN 11 Padang**

Prestasi dan belajar dapat ditempuh dalam satu aktivitas yang berkelanjutan, dimulai dari aktivitas belajar yang merupakan proses atau kegiatan memahami suatu informasi dan pengetahuan baru, dilanjutkan dengan prestasi sebagai hasil dari pemahaman informasi yang komprehensif dari aktivitas belajar tersebut. Dengan begitu, pemahaman terhadap konsep prestasi belajar tidak terlepas dari aktivitas belajar yang dilakukan secara terus-menerus. Hal ini berujung pada banyaknya interpretasi yang

dikemukakan oleh para ahli terkait makna dari prestasi belajar.

Di antara berbagai macam sudut pandang yang ditawarkan oleh para ahli dalam memaknai konsep prestasi belajar, terdapat satu aspek yang secara umum disepakati bahwa prestasi hanya dapat diperoleh ketika suatu aktivitas berhasil diselesaikan dengan optimal. Oleh karena itu, siswa yang berprestasi dalam proses belajar menandakan keberhasilannya dalam memahami setiap tahapan dan informasi yang diberikan selama pelajaran berlangsung.

Prestasi belajar siswa dapat diukur melalui aktivitas evaluasi terhadap jalannya proses belajar dan hasil yang dimunculkan dari proses tersebut. Hasil yang optimal menandakan efektivitas dari proses belajar yang berhasil meningkatkan potensi dan prestasi siswa.

Berdasarkan data pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa 26 orang atau 37,14% peserta didik tergolong tinggi atau sangat berprestasi, dan 44 orang atau 62,85% peserta didik tergolong rendah atau kurang berprestasi. Data di atas menyimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII SMPN 11 Padang memiliki prestasi rendah dengan 41 orang atau 62,85%.

### **3. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik kelas VIII SMPN 11 Padang**

Tujuan utama dalam pelaksanaan penelitian ini berkaitan dengan proses observasi dan identifikasi adanya hubungan yang muncul antara status sosial ekonomi orang tua sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Penelitian ini tergolong dalam penelitian korelasi yang berorientasi pada pengujian hipotesis penelitian. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): “adanya hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan

prestasi belajar peserta didik”, dan Hipotesis nihil ( $H_0$ ): “tidak adanya hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar peserta didik.

Dari hasil pengolahan di atas tampak bahwa  $r_{xy} = 0,462$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  untuk signifikan 1% = 0,302 dan untuk signifikan 5% = 0,232, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwaterdapat hubungan yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 11 Padang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua. Status sosial ekonomi yang tinggi dari orangtua akan memberikan peluang lebih besar dalam perolehan kebutuhan yang membedakannya dengan orang tua yang berstatus sosial ekonomi rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil riset Jeanne Ellis Ormrod yang membuktikan adanya hubungan dan dampak yang ditimbulkan dari status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penulis di lapangan, mengenai hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar kelas VIII SMPN 11 Padang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua peserta didik kelas VIII di SMPN 11 Padang memiliki status sosial ekonomi orang tua yang bervariasi, dari 70 responden ada 24 orang atau 34,28% status sosial ekonomi orang tua peserta didik tinggi, dan 46 orang atau 65,71% status sosial ekonomi orang tua peserta didik rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar

status sosial ekonomi orang tua peserta didik sedang. Dengan rata-rata yaitu 78,028

2. Prestasi Belajar peserta didik kelas VIII SMP N 11 Padang memiliki prestasi belajar yang bervariasi, dimana dari 70 responden ada 26 orang atau 37,14% peserta didik memiliki prestasi dengan kategori tinggi, dan 44 orang atau 62,85% peserta didik memiliki prestasi belajar dengan kategori rendah. Hal ini dapat menunjukkan bahwa sebagian prestasi belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 11 Padang adalah berada kategori prestasi sedang dengan nilai rata-rata 79,2857
3. Hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi peserta didik kelas VIII di SMPN 11 Padang. Hasil data penelitian membuktikan bahwa prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP N 11 Padang dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua mereka. Dari hasil korelasi menunjukkan bahwa hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% ( $\alpha=0,05$ ) Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya apabila  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima. Dari hasil pengolahan tampak bahwa  $r_{xy}=0,426$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  untuk signifikan 1% = 0,302 dan untuk signifikan 5% = 0,232, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil ini sesuai dengan hipotesis. Artinya, prestasi peserta didik kelas VIII di SMPN 11 Padang dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh status sosial ekonomi orang tua.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian tentang hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar peserta didik di SMPN 11 Padang maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah khususnya guru kelas hendaknya lebih memperhatikan lagi tentang peserta didik seperti apa keadaan dan status ekonomi orang tuanya agar lebih mudah lagi membangun peserta didik yang cerdas dan berprestasi di masa depan.
2. Penelitian ini masih sangat terbatas, dan disarankan bagi penulis selanjutnya yang tertarik dengan bahasan yang sama, disarankan agar menggunakan variabel lainnya agar lebih baik lagi kedepannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 14.
- Darlis, A. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Terhadap Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal. *Jurnal Tarbiyah*, 24(1).
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan generasi emas Indonesia tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Edik Informatika*, 3(2), 73-87.
- Darsono. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2009)
- Hanafiyah, Nanang, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Revika Aditama, 2009)
- Hapnita, W. (2018). Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 5(1).
- Intan Mayora, M. A. Y. (2020). *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mencegah Degradasi Moral Remaja melalui Layanan Informasi pada Peserta Didik Kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun*

- Pelajaran 2019/2020* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Jailani, M. (2019). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Untuk Berwirausaha. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 35-42.
- Juariyah, S. (2010). Analisis kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7(1).
- Kharisma, N. (2015). *Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2017). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 156-162.
- Muhammad, M., Gani, H., & Arifin, A. (2017). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Anak di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan. *Al-Ta'dib*, 10(1), 163-180.
- Oktariani, O. (2018). Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 3(1), 41-50.
- Ormroad Jeanne Ellis, *Psikologi Pendidikan*, (Edisi VI Jakarta: Erlangga, 2008)
- Primayana, K. H. (2020). Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan Karakter Untuk Mencapai Tujuan Higher Order Thingking Skilss (HOTS) Pada Anak Sekolah Dasar. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 3(2), 85-92.
- Puriyanto, P. (2015). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Miskin dengan Kenakalan Remaja Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kalianget (Doctoral Dissertation, STKIP PGRI Sumenep).
- Puspitasari, W. D. (2016). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2).
- Ramdani, Z. (2018). Kolaborasi antara kepala sekolah, guru dan siswa dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. In *National Conference on Educational Assessment and Ploicy*.
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003)
- Sholikhah, A. (2020). Peran keluarga sebagai tempat pertama sosialisasi budi pekerti Jawa bagi anak dalam mengantisipasi degradasi nilai-nilai moral. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 15(1), 111-126.
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sriwahvuni, S., Salemuddin, M. R., & Rosmavanti, V. (2018). Peran Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 19 Makassar. *Socioedu Journal (Pendidikan, Sosial, Humaniora)*, 1(2).

- Sudarsana, I. K. (2016). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upayapembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1-14.
- Suriasumantri, Jujun S, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003)
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011)
- Utami, Y., Purnomo, A., & Salam, R. (2019). Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran ipspada siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(1), 40-52.
- Widodo, A. S. (2013). Harga diri dan interaksi sosial ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2).

**1.**